

PENERAPAN *ECOPRINT* ECENG GONDOK DENGAN TEKNIK *IRON BLANKET* OLEH KELOMPOK PKK KEBRAON

Rafi Sirajuddin Ahmad¹, Ika Anggun Camelia²

¹Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: rafisirajuddin.20012@mhs.unesa.ac.id Universitas Negeri Surabaya

²Program Studi Pendidikan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
email: ikacamelia@unesa.ac.id

Abstrak

Kelompok PKK merupakan salah satu organisasi di Kelurahan Kebraon yang beranggotakan ibu rumah tangga dan belum memiliki kegiatan pemberdayaan. Kelompok ini terletak di Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya dilewati sungai dan waduk dengan ledakan populasi eceng gondok yang mengganggu fungsi sungai. Sehingga diperlukan pemanfaatan eceng gondok untuk dijadikan *ecoprint* dengan teknik *iron blanket*. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana proses penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon?; 2) Bagaimana hasil penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon?; 3) Bagaimana evaluasi penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon?. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses, hasil dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data melalui teknik observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi, penyajian, simpulan dan validitas data. Penelitian dilaksanakan dengan sosialisasi, *mordanting*, pembuatan larutan pewarna alam, motif, kain alas dan kain penutup (*blanket*) serta penggulungan, pengukusan dan *fiksasi*. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 5 kelompok mendapatkan predikat sangat baik, baik, cukup dan kurang. Penelitian ini memberikan pengalaman, keterampilan dan kegiatan produktif, sehingga dapat mencetak ide usaha yang berkelanjutan dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Kata Kunci: *Ecoprint*, *Eceng Gondok*, *Iron Blanket*, *PKK Kebraon*

Abstract

The PKK group is one of the organizations in Kebraon Village which consists of housewives and has no empowerment activities. This group is located in Karang Pilang Subdistrict, Surabaya City passed by rivers and reservoirs with an explosion of water hyacinth population that disrupts the function of the river. So it is necessary to utilize water hyacinth to be used as ecoprint with iron blanket technique. Based on the above background, the problem formulation is as follows: 1) How is the process of applying water hyacinth ecoprint with iron blanket technique by PKK Kebraon group?; 2) How is the result of the application of water hyacinth ecoprint with iron blanket technique by PKK Kebraon group?; 3) How to evaluate the application of water hyacinth ecoprint with iron blanket technique by PKK Kebraon group? The purpose of this study is to describe the process, results and evaluation. This research used qualitative methods. Data were collected through participatory observation techniques, unstructured interviews and documentation studies. Data analysis used data reduction, presentation, conclusion and validity. The research was carried out with socialization, mordanting, making natural dye solutions, motifs, base cloth and blankets as well as rolling, steaming and fixation. The evaluation results showed that 5 groups received excellent, good, fair and poor predicates. This research provides experience, skills and productive activities, so that it can generate sustainable business ideas and increase public awareness to protect the environment.

Keywords: *Ecoprint*, *Water Hyacinth*, *Iron Blanket*, *PKK Kebraon*

PENDAHULUAN

PKK menumbuhkan pemberdayaan keluarga, sehingga diperlukan peran serta anggota PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) agar membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan pemberdayaan. Tetapi fakta menunjukkan bahwa kegiatan kelompok PKK di Kelurahan Kebraon, RT 005 RW 001 belum dapat berdaya. Hal ini diperkuat dari hasil wawancara bersama Ibu Purnami sebagai ketua PKK.

Selain itu, ibu-ibu anggota kelompok PKK banyak bekerja sebagai ibu rumah tangga, belum memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan sekitar untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Kelompok PKK yang seharusnya menjadi wadah agar ibu-ibu dapat berdaya justru berbanding terbalik. Mereka belum memiliki kegiatan yang produktif. Meskipun demikian, anggota kelompok PKK Kebraon selalu guyub dan kompak dalam PKK. Dari kondisi inilah kelompok PKK Kebraon memiliki potensi sumber daya manusia yang dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan. Kelurahan Kebraon memiliki sungai dan waduk yang banyak ditumbuhi eceng gondok dengan jumlah populasi yang besar sehingga dapat mengganggu ekosistem perairan, pendangkalan sungai dan menghambat aliran air. Kondisi eceng gondok dengan jumlah yang besar menjadi hama yang dapat mengganggu perairan.

Eceng gondok merupakan hama yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem perairan. Untuk itu eceng gondok harus rutin dibersihkan. Keadaan ini harus segera diatasi utamanya oleh masyarakat sekitar salah satunya adalah kelompok PKK. Tumbuhan eceng gondok sebagai hama memiliki potensi untuk dimanfaatkan secara maksimal agar lingkungan menjadi bersih. Oleh karena itu, kelompok PKK Kebraon melihat hama eceng gondok ini sebagai sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan secara maksimal guna mengurangi hama dan menjadikannya sebagai potensi kebermanfaatannya Berdasarkan dari hasil diskusi dan wawancara antara peneliti dengan pihak kelompok PKK Kebraon RT 005 RW 001 ditemukan solusi yang menjadi judul dari penelitian ini yakni “Penerapan *Ecoprint* Eceng

Gondok Dengan Teknik *Iron Blanket* Oleh Kelompok PKK Kebraon”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan kelompok PKK Kebraon yang kurang produktif dan belum berdaya serta mengurangi hama eceng gondok dengan mengalihfungsikan tumbuhan eceng gondok menjadi motif sehingga dapat mengurangi populasi eceng gondok di waduk dan aliran sungai di Kelurahan Kebraon.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon?, bagaimana hasil penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK kebraon?, bagaimana evaluasi penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK kebraon?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses, hasil dan evaluasi dari penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK kebraon. Penelitian ini berfokus pada penerapan *ecoprint* menggunakan eceng gondok dengan teknik *iron blanket* pada kain katun prima berukuran 2meter secara berkelompok dengan pewarna alam dari daun mangga, secang, tegeran, kayu merbau dan jolawe oleh ibu-ibu kelompok PKK kebraon RT 005 RW 001.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah 10 ibu-ibu anggota kelompok PKK kebraon. Proses dan hasil penerapan *ecoprint* menggunakan eceng gondok dengan teknik *iron blanket* adalah objek formal sedangkan objek material dalam penelitian ini yaitu evaluasi dan refleksi dari penerapan *ecoprint* menggunakan eceng gondok dengan teknik *iron blanket*. Penelitian dilakukan pada tanggal 11 Juli sampai 21 Agustus 2023, di Jalan Kebraon 2, Gg. Apel 3, RT 005 RW 001, Kelurahan Kebraon, Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya. Data dalam penelitian ini terbagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi proses penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* dan

hasil karya *ecoprint*. Sedangkan data sekunder diperoleh penelitian terdahulu yang relevan, buku, artikel, jurnal, video tutorial dan sumber internet. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara tidak terstruktur dan studi dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan reduksi data, penyajian data, rubrik, simpulan atau verifikasi, validitas data serta kerangka pemikiran.

KERANGKA TEORETIK

A. *Ecoprint*

Dalam industri pengolahan tekstil, ada banyak metode untuk mewarnainya. Salah satu metode ini adalah *ecoprint* yang menggunakan bahan alam. Alam memiliki peranan penting bagi keberlangsungan hidup manusia dan memiliki kebermanfaatannya, salah satunya untuk pengolahan tekstil. Dewasa ini teknik *ecoprint* menjadi salah satu teknik dalam bidang pewarnaan dan pembuatan motif pada tekstil. *Ecoprint* merupakan suatu proses mentransfer bentuk dan warna pada permukaan kain (Maharani, 2018:15). Teknik *ecoprint* menggunakan bahan alam untuk mentransfer warna dan bentuk secara langsung pada kain. “Disebutkan oleh Flint (2008), menurut pendapat Husna (2016: 280) menyatakan bahwa teknik *ecoprint* diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung”. Berdasarkan hal tersebut, pewarnaan *ecoprint* menggunakan penempelan bahan alam seperti daun pada kain. Keunggulan dari produk *ecoprint* adalah waktu pembuatannya yang singkat dan prosesnya yang cukup mudah. Selain itu, *ecoprint* eceng gondok bersifat ramah lingkungan karena menggunakan pewarna alami dari tumbuhan dan tidak menggunakan pewarna sintesis seperti batik tulis dan cap (Saptutyningasih & Kamiel, 2019).

B. Teknik *Iron Blanket*

Menurut KBBI, teknik adalah cara membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni. Mengukus (*steaming*), merebus (*boiling*), pukul (*pounding*), selimut (*iron blanket*) adalah beberapa teknik yang dapat digunakan untuk membuat *ecoprint*. Proses *ecoprint* bersifat ramah lingkungan dan pembuatannya mudah dan sederhana. Teknik *ecoprint* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *iron blanket*. Teknik *iron*

blanket adalah cara pembuatan *ecoprint* dengan mengukus (*iron*) dan menyelimuti (*blanket*) dimana tumbuhan sebagai alat untuk pembuat motif diletakkan diantara dua kain katun dengan cara ditumpuk. Penumpukkan ini menggunakan dua kain yakni kain alas dan kain penutup (*blanket*) yang diberi pewarna alam. Diatas kain alas diberi motif dengan menggunakan eceng gondok yang ditata dengan sedemikian rupa yang kemudian ditumpuk menggunakan kain penutup (*blanket*) yang sudah diberi pewarna alam. Dari proses penumpukkan inilah pentransferan eceng gondok menjadi motif dapat tercetak dengan bantuan pewarna alam yang ada pada kain penutup (*blanket*).

C. Unsur Seni Rupa

Kartika (2017) menyatakan bahwa seni rupa merupakan salah satu kesenian yang mengacu pada bentuk visual atau sering disebut bentuk perupa, yang merupakan susunan atau komposisi atau satu kesatuan dari unsur-unsur seni rupa yakni bentuk, warna, tekstur, dan ruang yang disusun secara artistik dengan prinsip penyusunan.

D. Prinsip Tata Susun

Menurut Kartika (2017) menyatakan bahwa tata susun atau komposisi dari unsur-unsur estetis merupakan prinsip pengorganisasian unsur seni rupa. Komposisi yang baik selalu memperhatikan prinsip-prinsip komposisi yakni harmoni, kontras, keselarasan, keseimbangan, kesederhanaan, *center of interest*, dan proporsi. Dalam penelitian ini prinsip tata susun diterapkan dalam pembuatan motif *ecoprint* menggunakan tumbuhan eceng gondok dengan teknik *iron blanket*.

E. Bahan dan Alat

Dalam penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon menggunakan berbagai macam bahan dan alat yang meliputi:

1. Bahan

a. Kain Katun



Gambar 1. Kain Katun
(Sumber: Tokopedia.com, 2024)

Kain katun sebagai bahan dalam penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* karena berbahan dasar selulosa yang dapat dibuat menjadi kain alas dan penutup (*blanket*) dengan bantuan tunjung (air karat besi) dan tawas (alum)

b. Tawas



Gambar 2. Tawas
(Sumber: Tokopedia.com, 2024)

Dalam penelitian ini, menggunakan tawas kristal yang dilarutkan pada air mendidih. Tawas tersebut digunakan pada tahapan mordanting kain untuk membuka serat-serat kain dan mengikat zat warna alam

c. Eceng Gondok



Gambar 3. Eceng Gondok
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Pemanfaatan tumbuhan eceng gondok sebagai motif dalam *ecoprint* dengan teknik *iron blanket* dapat mengurangi ledakan populasi eceng gondok yang memenuhi waduk dan sungai di

daerah Kelurahan Kebraon dengan memanfaatkannya secara optimal.

c. Tunjung



Gambar 4. Tunjung
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Tunjung digunakan pada tahapan pembuatan kain alas yang berfungsi sebagai pengikat zat warna alam yang ada pada kain penutup (*blanket*) dan tumbuhan yang dijadikan sebagai motif. Hal ini dilakukan agar warna dapat tercetak secara baik pada kain alas.

d. Pewarna Alam



Gambar 5. Secang
(Sumber: Kompas.com, 2024)

Daun mangga, secang, tegeran, kayu merbau dan jolawe merupakan zat warna alam yang digunakan dalam penelitian ini. Zat warna alam tersebut digunakan dalam penelitian ini sebagai larutan pewarna alam dalam kain penutup (*blanket*) dengan cara pengekstraksian.

e. Air

Air digunakan dalam proses *mordanting* untuk merebus kain. Selain itu, air juga digunakan untuk membuat larutan pewarna alam, mengukus kain, dan memfiksasi kain *ecoprint* yang sudah dikukus.

2. Alat

f. Plastik *Trash Bag*



Gambar 6. Hasil Plastik *Trash Bag*
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Plastik yang digunakan dalam proses penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* adalah menggunakan plastik *trash bag* yang berukuran 90 x 120 cm.

g. Tali Rafia



Gambar 7. Tali Rafia
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Tali rafia digunakan pada saat mengikat gulungan kain *ecoprint* ketika akan dikukus. Tali ini digunakan agar eceng gondok yang sudah ditata sedemikian rupa untuk menjadi motif diatas kain alas dan ditutup dengan kain *blanket* menjadi tidak terlepas. Sehingga *ecoprint* dapat tercipta dengan baik.

h. Tongkat Kayu



Gambar 8. Tongkat Kayu
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Tongkat kayu digunakan untuk menggulung kain *ecoprint* yang akan dikukus.

i. Panci

Panci yang digunakan berupa panci kukusan berukuran besar untuk proses *mordanting*, pengukusan kain dan fiksasi. Selain itu digunakan juga panci berukuran sedang untuk membuat pewarna alam.



Gambar 9. Panci
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

j. Pencapit



Gambar 10. Pencapit
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Pencapit digunakan untuk mengangkat kain ketika selesai dicelup dalam Tunjung atau larutan pewarna alam, *mordanting*, dikukus ataupun difiksasi.

k. Kompor

Kompor digunakan untuk merebus dalam proses *mordanting* dan pembuatan pewarna alam. Selain itu air juga digunakan untuk mencuci eceng gondok, mengukus dan melakukan *fiksasi* pada kain.

F. Kelompok PKK

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2013 tentang pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan kesejahteraan keluarga dapat dilakukan dengan pemberdayaan masyarakat melalui gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga. Sesuai dengan pasal 1 ayat 5 Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, selanjutnya disingkat Gerakan PKK adalah gerakan nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang

pengelolaannya dari, oleh dan untuk masyarakat, menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan. Gerakan Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) merupakan wadah yang diberikan oleh pemerintah untuk perempuan.

Kelompok PKK dimaksudkan sebagai unit organisasi Desa atau Kelurahan untuk menjadi wadah atau kegiatan bagi ibu-ibu untuk berperan aktif dalam membina keluarga dan meningkatkan pertumbuhan dan kemajuan masyarakat baik di Desa atau Kelurahan. Diharapkan bahwa keberadaan kelompok PKK pada masyarakat dapat membantu perempuan meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui berbagai kegiatan pemberdayaan.

G. Evaluasi

Penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok PKK Kebraon merupakan serangkaian aktivitas untuk menghasilkan sebuah karya seni. Menurut Thoha (2003: 1), evaluasi adalah sebagai kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan alat (instrumen) yang hasilnya dibandingkan dengan tolok ukur untuk memperoleh kesimpulan. Evaluasi pada dasarnya memberikan pertimbangan atau harga untuk nilai berdasarkan kriteria tertentu. Hal ini juga dikatakan oleh Marianto (2002) bahwa karya seni dapat dinilai dengan berbagai kriteria. Dalam penelitian ini evaluasi dilakukan untuk menilai proses dan hasil karya yang dihasilkan dari pembuatan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket*. Dari hal tersebut, peneliti dapat menyimpulkan dan memberikan refleksi.

H. Refleksi

Menurut KBBI, refleksi adalah gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar. Refleksi diartikan sebagai suatu proses berpikir kembali sehingga dapat diinterpretasikan atau dianalisis (Sandars, 2009). Refleksi adalah perbuatan merenung atau memikirkan sesuatu (Wiriaatmadja, 2010).

Dalam penelitian ini, refleksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kegiatan evaluasi yang berlanjut dan berjenjang. Karya yang dihasilkan oleh ibu-ibu kelompok PKK Kebraon dalam penelitian ini dievaluasi oleh peneliti dengan menggunakan instrumen penilaian proses, kemudian direfleksi sebagai umpan balik (*feedback*). Refleksi yang dibuat oleh peneliti dilakukan dengan memberikan uraian sebab akibat dari proses pembuatan dan hasil karya *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* yang dilakukan oleh ibu-ibu anggota kelompok PKK Kebraon. Uraian berupa penjelasan sebab dari kekurangan pada setiap tahapan dan solusinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon dilakukan dengan melalui beberapa langkah. Diawali dengan kegiatan sosialisasi cara pembuatan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket*. Kemudian dilakukan tahapan *mordanting*.



Gambar 11. *Mordanting*
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Mordanting adalah teknik mengolah kain yang bertujuan untuk membuka pori-pori pada serat kain, sehingga zat-zat warna alam akan mudah diserap atau menempel pada kain. Setelah kain dimordanting kemudian dilanjutkan pada tahapan pembuatan larutan pewarna alam. Larutan pewarna alam yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kayu merbau, daun mangga, secang, tegeran dan jolawe yang diekstrak. Kemudian dilakukan langkah pembuatan motif. Motif dibuat dari tumbuhan eceng gondok baik

dari daun, batang dan bunganya serta dikombinasi dengan daun pepaya jepang. Kemudian, membuat kain alas dan kain penutup (*blanket*). Kain alas ini direndam dalam larutan tunjung selama 20 menit sedangkan kain penutup (*blanket*) dibuat dengan merendam dalam larutan pewarna alam selama 10 menit

Proses *ecoprint* eceng gondok menggunakan teknik *iron blanket* diawali dengan meletakkan kain alas diatas plastik *trash bag*. Kemudian menata daun, batang dan bunga eceng gondok serta kombinasi daun pepaya jepang yang diletakkan di atas kain alas dengan berkreasi membuat motif, yakni motif utama, pendamping dan motif pinggiran maupun dibuat bebas secara acak dengan menerapkan prinsip tata susun dalam unsur seni rupa.



Gambar 12. Pembuatan Motif
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Kain alas yang sudah diberi motif dengan eceng gondok ditutup menggunakan kain penutup (*blanket*) yang sudah melalui tahapan perendaman dalam larutan pewarna alam dengan berhati-hati. Plastik *trash bag* berukuran selebar kain digunakan untuk menutup kain. Kain yang tertutupi oleh plastik *trash bag*, kemudian digilas menggunakan tongkat kayu dengan tujuan agar eceng gondok melekat sempurna, terjepit diantara kain alas dan kain penutup (*blanket*). Kain yang tertutupi oleh plastik *trash bag* kemudian digulung menggunakan tongkat kayu dilepaskan dari gulungan kain berplastik dengan cara memutar ujung kayu secara perlahan dan diikat kencang dengan tali rafia. Pengukusan gulungan kain dilakukan selama 2 jam. Setelah itu, gulungan kain dibuka dan dibersihkan dari sisa-sisa daun, batang, bunga dari eceng gondok yang masih menempel. Selanjutnya adalah tahapan

pengeringan kain. Pada tahapan terakhir kain *ecoprint* yang sudah kering dilakukan proses *fiksasi* dengan cara merendam kain dalam 1 liter air yang sudah diberi larutan tawas sebanyak 70 gram selama 20 menit. *Fiksasi* adalah proses penguncian warna dari kain hasil *ecoprint* agar awet dan tidak mudah luntur.



Gambar 13. Hasil Kain *Ecoprint*
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Dari proses penerapan tersebut diperoleh 10 helai kain, yakni 5 helai dari kain alas dan 5 helai dari kain penutup (*blanket*). Terdapat 5 kelompok dengan hasil kain masing-masing sebanyak 2 helai. Tahap evaluasi penelitian ini diperoleh dari desain dan proses pembuatan. Dalam hal ini desain dipahami sebagai komposisi dari unsur-unsur seni rupa yaitu nilai kesatuan, keseimbangan, kontras, harmoni, irama, pusat perhatian dan proporsi. Peneliti sebagai evaluator melakukan evaluasi menggunakan pendekatan analisis yakni proses dan hasil karya dari penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* yang dilakukan oleh ibu-ibu kelompok PKK Kebraon.

Dalam penilaian proses ditentukan berdasarkan 10 kriteria kemampuan yakni penguasaan alat dan bahan, *mordanting*, pembuatan larutan pewarna alam, pembuatan motif, pembuatan kain alas, pembuatan kain penutup (*blanket*), proses *iron blanket* meliputi pembuatan motif, penutupan kain alas dengan kain penutup (*blanket*) dan plastik, penggulungan dan pengikatan, pengukusan, pengeringan dan *fiksasi*. Kemudian dalam penilaian karya ditentukan berdasarkan 4 kriteria yang disajikan dalam rubrik yakni motif yang tercipta, penggunaan prinsip tata susun, pewarnaan dan penyelesaian akhir (produk). Berikut adalah hasil penilaian proses penerapan *ecoprint* eceng gondok

dengan teknik *iron blanket* oleh ibu-ibu kelompok PK Kebron yang terbagi kedalam 5 kelompok

Tabel 1. Hasil Penilaian Proses

Kriteria	Kelompok				
	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5
Kemampuan					
1	8	7	3	10	10
2	10	10	10	10	10
3	10	10	5	10	10
4	8	6	3	8	8
5	8	5	3	8	8
6	10	6	3	10	10
7	8	8	8	8	8
8	8	3	3	9	9
9	10	10	10	10	10
10	10	10	10	10	10
Total	90	75	58	93	93
Rata-Rata	9	7,5	5,8	9,3	9,3

Keterangan:

- Kriteria 1: Penguasaan alat dan bahan
- Kriteria 2: *Mordanting*
- Kriteria 3: Pembuatan larutan pewarna alam
- Kriteria 4: Pembuatan kain alas
- Kriteria 5: Pembuatan kain penutup (*blanket*)
- Kriteria 6: Pembuatan motif
- Kriteria 7: Penutupan kain alas dengan kain penutup (*blanket*) dan plastik
- Kriteria 8: Penggulungan dan pengikatan
- Kriteria 9: Pengukusan
- Kriteria 10: Pengeringan dan *fiksasi*

a. Kelompok 1



Gambar 14. Hasil Kain *Ecoprint* Kelompok 1 (Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Kelompok 1 terdiri dari Ibu Anastasia dan Munasih. Kelompok 1 memiliki daya imajinasi dan kreativitas yang baik. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan pewarna alam dari campuran antara larutan pewarna alam jolawe dengan daun mangga, pembuatan kain alas dan penutup (*blanket*), dan pola (motif) yang tercipta

membentuk motif utama, pendukung dan pengisi dengan menerapkan prinsip harmoni, kontras, repetisi, gradasi, kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan pusat perhatian (*center of interest*).

Kain alas yang dibuat menghasilkan warna dan motif yang estetik dengan menerapkan prinsip tata susun, sedangkan kain penutup (*blanket*) tidak memunculkan motif yang jelas dan menghasilkan warna yang gelap. Daun dan batang eceng gondok disusun menjadi motif utama ditengah sebagai *center of interest*. Bagian ini menjadi klimaks dari susunan motif dalam karya ini. Keseluruhan motif yang tercipta dari susunan daun, batang eceng gondok dari karya ini memiliki perbandingan ukuran, bentuk dan arah yang serasi sehingga mencapai proporsi yang tepat dan estetik.

b. Kelompok 2

Kain alas yang dibuat menghasilkan warna dan motif yang cukup, sedangkan kain penutup (*blanket*) tidak memunculkan motif yang jelas dan menghasilkan warna yang gelap. Pada kain alas tercetak motif yang berasal dari daun dan batang eceng gondok serta daun pepaya jepang. Motif-motif ini menerapkan prinsip tata susun.



Gambar 15. Hasil Kain *Ecoprint* Kelompok 2 (Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Prinsip tata susun yang diterapkan oleh kelompok 2 tidak memunculkan keharmonisan sehingga kurang estetik. Pada penyusunan moifi, kelompok 2 tidak menerapkan prinsip tata susun secara menyeluruh sehingga hasil motif yang didapatkan kurang estetik.

c. Kelompok 3

Kain alas yang dibuat menghasilkan warna dan motif yang kurang, sedangkan kain penutup (*blanket*) tidak memunculkan motif yang jelas.

Pada kain alas tercetak motif yang berasal dari daun dan batang eceng gondok. Penataan motif dalam karya kelompok ini tidak menerapkan prinsip harmoni, gradasi, repetisi, kesatuan, keseimbangan, *center of interest* dan proporsi sehingga motif yang tercipta kurang menarik



Gambar 16. Hasil Kain *Ecoprint* Kelompok 3
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

d. Kelompok 4

Hasil penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* kelompok 4 dilakukan oleh Ibu Suntin dan Hastin. Kelompok 4 memiliki daya imajinasi dan kreativitas yang baik. Hal ini dapat diketahui dari penggunaan pewarna alam dari kayu merbau, pembuatan kain alas dan penutup (*blanket*), dan pola (motif) yang tercipta membentuk motif yakni motif utama, pendukung dan pinggiran dengan menerapkan prinsip harmoni, kontras, repetisi, gradasi, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, proporsi, dan pusat perhatian perhatian (*center of interest*).



Gambar 17. Hasil Kain *Ecoprint* Kelompok 4
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Kain alas yang dibuat menghasilkan warna dan motif yang baik, sedangkan kain penutup (*blanket*) tidak memunculkan motif yang jelas

tetapi menghasilkan warna yang gelap. Pada kain alas tercetak secara jelas motif-motif yang estetis. Motif-motif ini menerapkan berbagai prinsip tata susun. Keseluruhan motif yang tercipta dari susunan daun, batang eceng gondok dari karya ini memiliki perbandingan ukuran, bentuk dan arah yang serasi sehingga mencapai proporsi yang tepat dan estetis.

e. Kelompok 5



Gambar 18. Hasil Kain *Ecoprint* Kelompok 5
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Hasil penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* kelompok 5 dilakukan oleh Ibu Siti Maisah dan Helida Hanum. Kelompok 5 memiliki daya imajinasi dan kreativitas yang baik. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hal seperti penggunaan pewarna alam dari secang, pembuatan kain alas dan penutup (*blanket*), dan pola (motif) yang tercipta membentuk motif yakni motif utama, pendukung dan pinggiran dengan menerapkan prinsip harmoni, kontras, repetisi, gradasi, kesatuan, keseimbangan, kesederhanaan, proporsi, dan pusat perhatian perhatian (*center of interest*). Berbeda dari keempat kelompok lainnya. Kain alas yang dibuat pada kelompok ini tidak memunculkan motif secara jelas. Sebaliknya, kain penutup (*blanket*) dapat memunculkan motif dan warna yang jelas dan terang. Motif-motif yang ada pada kain *blanket* ini menerapkan berbagai prinsip tata susun sehingga estetika motif dapat tercipta.

Kemudian dalam penilaian karya ditentukan berdasarkan 4 kriteria yang disajikan dalam rubrik yakni motif yang tercipta, penggunaan prinsip tata susun, pewarnaan dan penyelesaian akhir (produk). Berikut adalah hasil penilaian karya penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik

iron blanket oleh ibu-ibu kelompok PK Kebron yang terbagi kedalam 5 kelompok.

Tabel 2. Hasil Penilaian Karya

Kriteria	Kelompok				
	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5
Kemampuan	20	15	12	25	25
1	20	15	12	25	25
2	25	15	12	25	25
3	20	17	8	20	20
4	25	25	10	25	10
Total	90	72	42	95	80
Rata-Rata	22,5	18	10,5	23,7	20

Keterangan:

Kriteria 1: Motif yang tercipta

Kriteria 2: Penggunaan prinsip tata susun

Kriteria 3: Pewarnaan

Kriteria 4: Penyelesaian akhir (produk)

a. Kelompok 1

Hasil karya kelompok 1 berupa produk *fashion* baju atasan (*outer*), berwarna hijau kekuningan berasal dari larutan pewarna alam jolawe yang dicampur dengan tegeran. Nilai akhir kelompok 1 sebesar 90 dengan predikat baik.



Gambar 19. Produk *Outer Ecoprint* Kelompok 1 (Sumber: koleksi pribadi, 2023)

b. Kelompok 2

Hasil karya kelompok 2 berupa produk *fashion* baju atasan (*outer*), berwarna coklat kemerahan berasal dari larutan pewarna alam kayu merbau. Nilai akhir kelompok 2 sebesar 72 dengan predikat cukup.



Gambar 20. Produk *Outer Ecoprint* Kelompok 2 (Sumber: koleksi pribadi, 2023)

c. Kelompok 3



Gambar 21. Produk Kain Panjang *Ecoprint* Kelompok 3 (Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Hasil karya kelompok 3 berupa produk *fashion* kain panjang., berwarna coklat kemerahan berasal dari larutan pewarna alam kayu merbau. Nilai akhir kelompok 3 sebesar 42 dengan predikat kurang.

d. Kelompok 4



Gambar 22. Produk *Totebag Ecoprint* Kelompok 4 (Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Hasil karya kelompok 4 berupa produk *fashion* tas *totebag*, berwarna coklat kemerahan berasal dari larutan pewarna alam kayu merbau. Nilai akhir kelompok 4 sebesar 95 dengan predikat sangat baik

e. Kelompok 5



Gambar 23. Produk Kain Panjang *Ecoprint* Kelompok 5
(Sumber: koleksi pribadi, 2023)

Hasil karya kelompok 5 berupa produk *fashion* kain panjang., berwarna ungu kemerahan berasal dari larutan pewarna alam secang. Nilai akhir kelompok 5 sebesar 80 dengan predikat baik

Di bawah ini disajikan diagram batang persentase kemampuan proses pembuatan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh 10 ibu-ibu kelompok PKK Kebraon yang terbagi kedalam 5 kelompok, sesuai dengan 10 kriteria penilaian proses sebagai berikut.

Diagram 1. Kemampuan Proses Pembuatan Kain *Ecoprint*



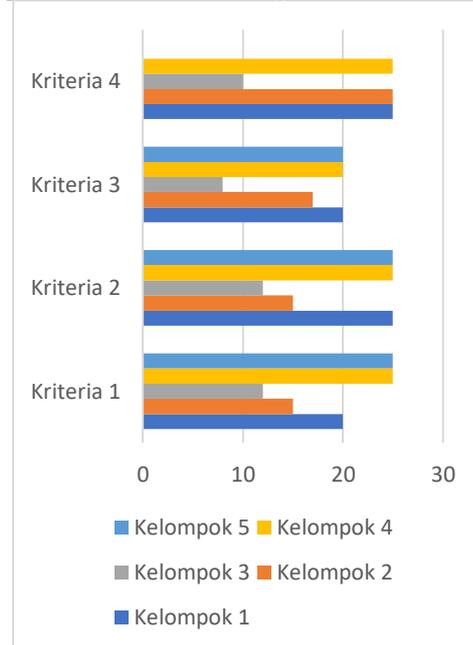
Keterangan:

- Kriteria 1: Penguasaan alat dan bahan
- Kriteria 2: *Mordanting*
- Kriteria 3: Pembuatan larutan pewarna alam
- Kriteria 4: Pembuatan kain alas
- Kriteria 5: Pembuatan kain penutup (*blanket*)
- Kriteria 6: Pembuatan motif
- Kriteria 7: Penutupan kain alas dengan kain penutup (*blanket*) dan plastik
- Kriteria 8: Penggulungan dan pengikatan
- Kriteria 9: Pengukusan
- Kriteria 10: Pengeringan dan *fiksasi*

Dari hasil evaluasi penilaian proses dapat disimpulkan bahwa kriteria kemampuan *mordanting*, pembuatan larutan pewarna alam penutupan kain alas dengan kain penutup (*blanket*) dan plastik, pengukusan, pengeringan dan *fiksasi* adalah aspek yang paling baik. Sedangkan penguasaan alat dan bahan, pembuatan kain alas, pembuatan kain penutup (*blanket*), pembuatan motif, penggulungan dan pengikatan oleh ibu-ibu kelompok PKK Kebraon adalah aspek yang paling rendah.

Di bawah ini disajikan diagram batang persentase kemampuan menghasilkan karya dari proses pembuatan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh 10 ibu-ibu kelompok PKK Kebraon yang terbagi kedalam 5 kelompok, sesuai dengan 4 kriteria penilaian karya sebagai berikut.

Diagram 2. Kemampuan Menghasilkan Produk *Ecoprint*



Keterangan:

Kriteria 1: Motif yang tercipta

Kriteria 2: Penggunaan prinsip tata susun

Kriteria 3: Pewarnaan

Kriteria 4: Penyelesaian akhir (produk)

Dari hasil evaluasi penilaian karya dapat disimpulkan bahwa kriteria karya penggunaan prinsip tata susun dan penyelesaian akhir (produk) adalah aspek yang paling baik. Sedangkan kriteria karya yakni motif yang tercipta dan pewarnaan oleh ibu-ibu kelompok PKK adalah aspek yang rendah

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dalam tahap persiapan, peneliti melakukan observasi, wawancara tidak terstruktur, dan studi dokumentasi untuk menggali informasi. Peneliti mempersiapkan buku pedoman, video tutorial, media penerapan, serta alat dan bahan. Penerapan dilakukan selama 8 kali pertemuan. Proses penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* oleh kelompok PKK Kebraon terdiri dari sosialisasi, *mordanting*, pembuatan larutan pewarna alam, pembuatan motif, pembuatan kain alas dan kain penutup (*blanket*), penutupan kain alas dengan kain *blanket* dan plastik, penggulangan dan pengikatan, pengukusan, pengeringan dan *fiksasi*. Hasil karya (produk) dalam penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* yang dihasilkan oleh 10 ibu-ibu kelompok PKK Kebraon terbagi menjadi 5 kelompok dengan keanekaragaman penciptaan motif dengan menerapkan prinsip tata susun, pewarnaan, dan hasil produk yang unik, menarik dan estetis sesuai dengan kreativitas serta hasil kerjasama dari masing-masing kelompok. Untuk evaluasi, peneliti memberikan penilaian pada proses dan karya yang dihasilkan menggunakan instrumen penilaian. Instrumen penilaian. Penilaian ini berisi kriteria kemampuan sesuai dengan rubrik penilaian proses dan karya yang kemudian dinilai berdasarkan 3 kategori baik, cukup dan kurang. Pada nilai akhir penilaian proses, terdapat dua kelompok yang mendapatkan predikat sangat baik yakni kelompok 4 dengan skor 93 dan kelompok 5 dengan skor 95. Terdapat satu kelompok dengan predikat baik yakni kelompok 1 dengan skor 90. Kemudian satu kelompok dengan predikat cukup yakni kelompok

2 dengan skor 75. Sedangkan, terdapat satu kelompok yang mendapat predikat kurang yakni kelompok 3 dengan skor 58. Pada nilai akhir penilaian karya, terdapat satu kelompok yang mendapatkan predikat sangat baik yakni kelompok 4 dengan skor 95. Terdapat dua kelompok dengan predikat baik yakni kelompok 1 dengan skor 90 dan kelompok 5 dengan skor 80. Kemudian satu kelompok dengan predikat cukup yakni kelompok 2 dengan skor 72. Sedangkan, terdapat satu kelompok yang mendapat predikat kurang yakni kelompok 3 dengan skor 42. Sedangkan untuk refleksi, peneliti memberikan umpan balik (*feedback*) terhadap proses dan hasil karya dari penerapan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* sebagai masukan untuk perbaikan. Penelitian ini merupakan solusi yang tepat bagi ibu-ibu kelompok PKK Kelurahan Kebraon karena bersifat pemberdayaan dengan pemanfaatan sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar.

B. Saran

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan keterampilan baru bagi mereka. Bukan hanya berhenti pada penelitian ini saja namun juga dapat dijadikan sebagai kegiatan pemberdayaan yang bermanfaat. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini masih mempunyai beberapa kekurangan diberbagai aspek. Kekurangan ini harus dijadikan evaluasi serta motivasi bagi ibu-ibu kelompok PKK Kebraon agar melakukan kegiatan ini lebih baik dan berkembang. Evaluasi meliputi langkah-langkah dalam pembuatan *ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* baik dari alat dan bahan, pembuatan pewarna alam dari zat warna alam yang lebih bervariasi, pembuatan kain alas dan *blanket* dengan teliti, penataan motif yang harus mengikuti prinsip-prinsip dalam seni rupa, penggulangan dan pengikatan yang tepat, pengukusan, dan pengeringan serta *fiksasi* yang benar. *Ecoprint* eceng gondok dengan teknik *iron blanket* yang memiliki nilai ekonomis agar dijadikan sebagai produk yang beragam sehingga dapat dijadikan sebagai alternatif usaha bagi mereka. Selanjutnya saran bagi masyarakat, terutama masyarakat Kelurahan Kebraon dan Kecamatan Karang Pilang, Kota Surabaya adalah melalui penelitian ini masyarakat dapat tersadar

akan pentingnya pemanfaatan sumber daya alam secara optimal sebagai alternatif solusi pemecahan masalah hama eceng gondok. Kemudian, saran bagi peneliti dan penelitian berikutnya agar dapat mengeksplorasi lebih banyak *ecoprint* eceng gondok dengan berbagai teknik sehingga produk *ecoprint* yang dihasilkan lebih beragam.

REFERENSI

- Flint, I. 2008. *Eco Colour*. Australia: Murdoch Books.
- Husna, Farisah. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing dengan Tanaman sebagai Pewarna Alam. *E-Proceeding of Art & Design*. 3 (2):280-293
- Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. 3. 2005. Jakarta: Balai Pustaka
- Kartika, S. D. 2017. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains, Bandung:51-62
- Maharani, A. (2018). Motif dan Pewarnaan Tekstil di Home Industri Kaine Art Fabric “*Ecoprint Natural Dye*.” *Journal.Student.Uny.Ac.Id*, 7(4), 383–394.
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/ecraft/article/view/11368>
- Mariato, D. M. 2002. *Seni Kritik Seni*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian ISI Yogyakarta
- Sandars, J. (2009) ‘The use of reflection in medical education: AMEE Guide No. 44.’, *Medical teacher*, 31(8), pp. 685–95. doi: 10.1080/01421590903050374.
- Saptutyningasih, E. dan Kamiel, B.P. (2019). Pemanfaatan Bahan Alami untuk Pengembangan *Ecoprint* dalam Mendukung Ekonomi Kreatif. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*. 2 Februari 2019, Semarang, Indonesia.pp276– 283
- Thoha, C. 2003. *Teknik Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Wiriaatmadja R, 2010. *Meode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya